
ANALISIS DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA 1 NEGERI TANJUNG RAYA

Helmalia Putri¹, Fenny Ayu Monia², Januar³, Siska Yulia Rahmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: helmaliaputri3101@gmail.com¹, fennyayumonia@uinbukittinggi.ac.id²,
januar@uinbukittinggi.ac.id³, siskayularahmi@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih banyaknya peserta didik yang lalai dalam shalat dan sering mengundurkan waktu shalat, siswa yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah, siswa yang kurang pandai dalam baca tulis al-qur'an, siswa yang masih banyak berbicara kasar sesama teman serta siswa yang tidak amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada siswa, tidak menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman atau guru, dan kurang menghargai perbedaan (toleransi), serta siswa dapat mengelola kebutuhan dan uang dengan baik. Kebijakan *Full Day School* memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan *spiritual* mereka. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif kualitatif dengan lokasi SMA Negeri 1 Tanjung Raya. Metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa informasi dengan menggunakan wawancara secara mendalam, observasi berperan serta dalam pengumpulan data dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya SMA Negeri 1 Tanjung Raya menerapkan sistem *full day school* pada tahun 2023/2024. Dampak dalam penerapan kebijakan *full day school* terhadap kecerdasan *spiritual* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Raya yaitu dari Dampak Sosial (interaksi) dampak Ekonomi (keuangan), Dampak Psikologis (Karakter/tingkah laku) dan analisis dampak dalam penerapan kebijakan *full day school* terhadap kecerdasan *spiritual* siswa yaitu dengan terbentuknya hubungan baik pada individu siswa dengan Tuhan-Nya dilakukan melalui perbuatan-perbuatan yang berlandaskan keimanan, terbentuknya hubungan baik pada individu siswa dengan sesama siswa-siswi, melalui jiwa sosial yang baik, terbentuknya hubungan baik pada individu siswa dengan lingkungan, lingkungan yang baik akan menghasilkan kebiasaan yang baik. Maka penerapan kebijakan *full day school* sangat mendukung untuk meningkatkan kecerdasan *spiritual* siswa.

Kata Kunci: Analisis Dampak, *Full Day School*, Dan Kecerdasan Spiritual

Abstract: This research is motivated by the fact that many students are negligent in praying and often delay prayer times, students who do not participate in congregational Dhuhur prayers, students who are less proficient in reading and writing the Qur'an, students who still often speak rudely to their friends and students who are not trustworthy in carrying out tasks given to students, do not establish good social relationships with friends or teachers, and lack

respect for differences (tolerance), and students can manage needs and money well. The Full Day School policy provides more opportunities for students to develop their spiritual intelligence. This type of research uses a qualitative descriptive qualitative approach with the location of SMA Negeri 1 Tanjung Raya. The method used to obtain data in the form of information using in-depth interviews, observation, and documentation. The analysis method used is 3 stages, namely data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that SMA Negeri 1 Tanjung Raya implemented a full day school system in 2023/2024. The impact of the implementation of the full day school policy on the spiritual intelligence of class X students of SMA Negeri 1 Tanjung Raya, namely from the Social Impact (interaction) Economic impact (financial), Psychological Impact (Character/behavior) and analysis of the impact of the implementation of the full day school policy on the spiritual intelligence of students, namely by forming a good relationship between individual students with their God through actions based on faith, forming a good relationship between individual students with fellow students, through a good social spirit, forming a good relationship between individual students with the environment, a good environment will produce good habits. So the implementation of the full day school policy is very supportive to increase the spiritual intelligence of students.

Keywords: *Impact Analysis, Full Day School, And Spiritual Intelligence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baik guna meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan salah satu usaha guna membimbing generasi penerus bangsa supaya bangsa mempunyai ilmu wawasan yang besar cocok dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan terdapat dalam (Q.S Al- Maidah : 67).

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir." (QS. Al-Maidah:67).

Ayat ini memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw agar menyampaikan apa yang telah diturunkan kepadanya tanpa menghiraukan besarnya tantangan di kalangan Ahli Kitab, orang musyrik, dan orang-orang kafir. Pada ayat di atas dikisahkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanat yang sudah diembannya walau hanya sebentar. Artinya, seseorang yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan. Sehingga, ilmu pendidikan yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

Full day school merupakan salah satu dari kebijakan Pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Mendikbud Muhadjir Effendy, tertuang pada peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2017. *Full day school* bisa dikatakan sebagai program sekolah yang dilakukanselama sehari penuh yang dimulai dari pukul 07.00 sampai 16.00. Sistem *full day school* sendiri telah lama diterapkan di negara-negara maju seperti Amerika, Singapura, Korea Selatan dan lain-lain. Dalam pasal 2 ayat 1 Pemendikbud No.23 tahun 2017 menyebutkan bahwa dalam pembelajaran *Full day school* dilaksanakan selama delapan jam dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu.

Penerapan kebijakan *full day school* bertujuan guna membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang tertulis di UUD 1945, seperti integritas, mandiri, nasionalis, gotong royong dan religius. Dengan adanya *full day school* membuat peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah dimana dari waktunya terpakai dari pagi sampai menjelang sore hari bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang sudah terorganisir.

Kecerdasan spiritual (bahasa Inggris: spiritual quotient, disingkat SQ adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Kecerdasan Spiritual merupakan fasilitas yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dan berdamai dengan persoalannya itu.

Ciri utama dari kecerdasana spiritual ini ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna.

Analisis *Full Day School* dengan kecerdasan *spiritual* adalah bahwa *Full Day School* memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan *spiritual* mereka. kondisi kecerdasan *spiritual* siswa yang masih jauh dari nilai-nilai keislaman. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang lalai dalam shalat dan sering mengundurkan waktu shalat, siswa yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah, siswa yang kurang pandai dalam baca tulis al-qur'an, siswa yang masih banyak berbicara kasar sesama teman serta siswa yang tidak amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada siswa.

Full Day School dapat memberikan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kecerdasan *spiritual* pada para siswanya melalui kurikulum yang terintegrasi, pendidikan karakter, waktu ekstrakurikuler, dan pembinaan guru. Dengan demikian, *Full Day School* dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan *spiritual* siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pernyataan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena sosial, melalui pengamatan lapangan Metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang mendalam tentang masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan *interview* secara mendalam observasi berperan serta dalam pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Raya, dengan alamat Jln. Telaga Biru, Jorong Pasa Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam, Prov Sumatera Barat. Dilakukan pada tanggal 14 bulan Februari tahun 2025 sampai tanggal 14 bulan Maret tahun 2025. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, berpartisipasi langsung lapangan, wawancara dan dokumentasi, Metode analisis yang digunakan ada 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Penerapan Kebijakan *Full day school* di Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Raya**

Kebijakan *full day school* telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Pendidikan Sekolah. Drs. Wiharto, M.Si telah menerapkan konsep kebijakan *full day school* di SMAN 1 Tanjung Raya sesuai dengan :Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, Hari Sekolah di SMAN 1 Tanjung Raya dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu, Hari Sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah, Ketentuan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu, termasuk waktu istirahat selama 0,5 jam dalam 1 hari atau 2,5 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti, Latar Belakang penerapan kebijakan *full day school* di SMAN 1 Tanjung Raya adalah untuk meningkatkan kecerdasan *spiritual* siswa. *Full day school* dinilai mampu dijadikan alternatif bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya akan memudahkan orang tua untuk mengontrol anak – anak mereka. Bagi guru lebih bisa mengetahui proses pembelajaran pada siswa dengan model, stategi atau metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. SMAN 1 Tanjung Raya sudah menerapkan kebijakan sistem *full day school* sejak tahun 2006 setelah ditunjuk sebagai sekolah piloting RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Penerapan permendikbud No. 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah berlaku di SMAN 1 Tanjung Raya mulai tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti, SMAN 1 Tanjung Raya menerapkan sistem *full day school* pada hari Senin sampai hari Kamis dari jam 07.00 WIB dan diakhiri pukul 15.30 WIB dan khusus pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan di akhiri pada pukul 11.30 WIB dan tidak ada kegiatan ekstrakurikuler di hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah, yaitu mulai dari jam 16.00 – 17.30 WIB. Pada pukul 17.30 WIB, sekolah harus sudah bersih dari kegiatan siswa. Sehingga, siswa mempunyai 2 hari libur dalam satu Minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu.

Hal ini juga diperkuat dengan argumen yang menyatakan bahwa, Penerapan *full day school* bukan berarti siswa belajar seharian penuh disekolah tetapi sistem *full day school* untuk memastikan siswa dapat mengikuti kegiatan yang dapat memupuk kecerdasan *spiritual*. Hal tersebut di atur oleh program – program yang telah ditetapkan dari sekolah, yakni setengah hari kegiatan belajar mengajar lalu dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan,

dapat membentuk kepribadian, dapat membentuk karakter, serta dapat mengembangkan potensi diri siswa.

Hal ini juga diperkuat lagi oleh teori Baharun yang menyatakan, *Full day school* memiliki konsep yakni *integrated curriculum* dan *integrated activity*, dengan konsep pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi dalam mengkolaborasikan tiga ranah dalam pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Proses pembelajaran *full day school* berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tujuan ditetapkan sistem kebijakan *full day school* di dan karyawan. Termasuk dalam pelaksanaan ibadah dan makan siang.

B. Dampak Penerapan Kebijakan *Full day school* Terhadap Pembentukan Kecerdasan *Spiritual* Siswa Kelas X di SMA N 1 Negeri Tanjung Raya

Dampak yang dihasilkan dari penerapan kebijakan *full day school* terhadap pembentukan kecerdasan *spiritual* berdampak pada 3 aspek yaitu, ekonomi, sosial dan Psikologi.

1. Dampak Sosial.

Siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik kepada seluruh stakeholder di SMA Negeri 1 Tanjung Raya, Siswa memiliki rasa empati dan kekeluargaan yang tinggi, siswa tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan negatif seperti kumpul- kumpul dengan geng motor dan tawuran, Orang tua tidak merasa khawatir karena ada guru yang mengawasi. Adapun dampak negatif dari penerapan kebijakan *full day school* adalah banyaknya waktu yang dihabiskan disekolah membuat siswa jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumahnya.

2. Dampak Ekonomi.

Peningkatan biaya yang harus dikeluarkan orang tua, namun peningkatan biaya sekolah dapat diatasi dengan membawakan bekal makanan dari rumah atau siswa dapat membeli makan dikantin sekolah dengan harga yang murah.

3. Dampak Psikologis.

Siswa menjadi lebih disiplin karena adanya tata tertib dan peraturan, siswa menjadi anak yang rajin, siswa menjadi lebih teratur dalam berpakaian, siswa mungkin mengalami tekanan. karena materi yang diajarkan selama 1 hari sangat banyak. Siswa akan merasa kelelahan apabila ditekan untuk belajar terus-menerus.

C. Analisis Dampak yang Terjadi dalam Penerapan Kebijakan *Full Day School* dalam Pembentukan Kecerdasan *Spiritual* Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Raya

Dampak yang terjadi dalam penerapan kebijakan *full day school* dalam pembentukan kecerdasan *spiritual* siswa siswa X di SMA Negeri 1 Tanjung Raya berlangsung dengan baik dan menyeluruh pada semua stakeholder dilingkungan sekolah. Dalam proses pembentukan kecerdasan *spiritual*, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan yang telah di atur.

Upaya pembentukan kecerdasan *spiritual* siswa dengan berlakunya kebijakan *full day school*, sekolah menyusun program dengan mengatur pelaksanaan ibadah siswa di sekolah dan kegiatan keagamaan yang melibatkan osis. Pengintegrasian nilai – nilai *spiritual* dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Pembiasaan berdo'a sebelum memulai jam pelajaran menjadi bukti bahwa sebelum memulai kegiatan harus diawali dengan do'a. Pada mata pelajaran agama diberikan waktu 1 jam pelajaran untuk mengaji Al - qur'an dan membaca asmaul - husna sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara lebih menyeluruh serta menjangkau setiap aspek dari perkembangan akademis siswa. Siswa diharapkan tidak hanya akan mendapatkan proporsi pendalaman teori yang lebih banyak tapi juga lewat aplikasi ilmu secara nyata, pembentukan kecerdasan *spiritual* siswa dengan berlakunya kebijakan *full day school*, sekolah menyusun program dengan mengatur pelaksanaan ibadah siswa di sekolah dan kegiatan keagamaan yang melibatkan osis.

Adapun kegiatan keagamaan yang melibatkan osis untuk membentuk kecerdasan *spiritual* seperti :

1. Panitia Hari Besar Islam (PHBI)

Panitia Hari Besar Islam dibentuk untuk memperingati hari hari besar Islam. Peringatan hari besar islam yang dilaksanakan di SMAN 1 Tanjung Raya seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj dengan mengadakan pengajian yang di isi oleh pembicara yang di undang oleh sekolah dan di hadiri oleh siswa – siswi SMAN 1 Tanjung Raya.

2. Pengumpulan infaq

Pengumpulan infaq dilakukan setiap hari jum'at yang bertujuan nantinya akan di salurkan kepada siswa-siswi SMAN 1 Tanjung Raya yaitu siswa yatim piatu.

3. Kultum

Kegiatan kultum dilakukan setiap jumat pagi, dimana dengan diadakannya kultum dapat menjadi wadah mengembangkan diri siswa, pelaksanaannya yaitu bergantian setiap minggu perwakilan masing-masing perkelas.

4. Kegiatan Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan diadakan dalam bulan ramadhan dimana siswa mendengarkan ceramah atau kajian yang diisi oleh ustad atau pemateri yang mengisi materi kajian, dan kegiatan ini dilakukan selama sebulan penuh di bulan ramadhan.

5. Sholat Berjama'ah

Sholat Berjama'ah yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Tanjung Raya ini diantaranya adalah sholat Dhuha, Sholat Zhuhur, dan Sholat Asar. Disini Osis SMAN 1 Tanjung Raya di utus untuk menjadi imam sholat dan membaca doa selesai sholat.

6. Tahfiz Wajib

Tahfiz Wajib dilakukan oleh siswa-siswi SMAN 1 Tanjung Raya dengan cara menyertorkan hafalan ke guru pembimbing dilakukan 1 kali seminggu, 1 jam pembelajaran.

7. Mengawali Pembelajaran dengan Membaca Doa

Sebelum pelajaran dimulai siswa-siswi membaca doa untuk mengawali pembelajaran hari ini.

8. Membaca Al-Qu'an dan Asmaul Husna

Sebelum memulai pembelajaran setelah berdoa siswa dan siswi akan membaca alquran 10 menit pertama, dan membaca asmaul husna di hari jumat.

9. Melaksanakan Sholat Dhuha

Pada pergantian mata pembelajaran pertama, siswa melaksanakan sholat dhuha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dari hasil penelitian tentang analisis dampak perapan kebijakan *full day school* terhadap pembentukan kecerdasan *spiritual* siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya dapat di ambil kesimpulan bahwa : SMAN 1 Tanjung Raya sudah menerapkan kebijakan sistem *full day school* sejak tahun 2006. Penerapan permendikbud No. 23 tahun 2017 Tentang Hari Sekolah berlaku di SMA Negeri 1 Tanjung Raya mulai tahun ajaran 2023/2024. SMAN 1 Tanjung Raya menerapkan sistem *full day school* pada hari Senin

sampai hari Kamis dari jam 07.00 WIB dan diakhiri pukul 15.30 WIB dan khusus pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan di akhiri pada pukul 11.30 WIB dan pada hari Sabtu tidak ada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah, yaitu mulai dari jam 16.00 – 17.00 WIB. Pada pukul 17.00 WIB, sekolah harus sudah bersih dari kegiatan siswa. Sehingga, siswa mempunyai 2 hari libur dalam satu Minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu.

Dampak dalam penerapan kebijakan *full day school* terhadap pembentukan kecerdasan *spiritual* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Raya yaitu Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Dampak Psikologis. Dampak pembentukan kecerdasan *spiritual* dari penerapan kebijakan *full day school* secara keseluruhan adalah : Siswa semakin rajin mengerjakan sholat 5 waktu, yakni subuh, dhuhur, ashar, magrib, isya', semakin rajin mengerjakan sholat dhuha, rajin mengerjakan puasa sunah senin - kamis dan puasa wajib di bulan Ramadhan, rajin membaca Al - Qur'an, hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru, semakin menghargai perbedaan agama dan tindakan yang berbeda dengan dirinya (bersikap toleransi), Siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, Siswa selalu membaca asmaul – husna sebelum memulai pelajaran, Siswa melaksanakan kegiatan hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Adha dengan melakukan penyembelihan hewan qur'ban bersama guru agama dan mengadakan pengajian untuk memperingati Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, Siswa bersikap jujur, bersikap tawwakkal, segala kegiatan yang dilakukan bersandarkan kepada Allah, siswa selalu membiasakan mengucapkan syukur kepada Allah setelah melakukan kegiatan, contoh setelah selesai siswa melakukan kegiatan kajian islam (kultum), siswa mengucapkan kalimat syukur yaitu alhamdulillah, memiliki semangat persaudaraan (*Ukhwah Islamiyah*), memiliki kepekaan terhadap sesama, menerapkan pembiasaan 4 S (senyum, salam, sapa dan salaman) ketika bertemu orang yang lebih tua, guru, dan temannya, Siswa semakin bersikap sopan terhadap orang lain, bersikap baik dengan teman, memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki wawasan yang seimbang antara ilmu umum dan agama, semakin *tawadhu* yaitu bersikap rendah hati, semakin mengenal islam dengan peringatan PHBI, semakin disiplin, melakukan kekerasan, meningkatkan hafalan al-quran, semakin percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa optimis, berpidato dengan benar, sari tilawah al – Qur'an dengan baik, dan Siswa mahir dalam berceramah dan pidato.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. F. Al, & Rosyidi, M. (2019). Konsep Toleransi dalam Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia. *Jurnal Madaniyah*, 9(2), 281–283.
- AR, Y. (2022) Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, (2020), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad Muhaimin Azzet, (2011), *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdan Rahim, (2018) "Full Day School Dalam Tinjauan Psikologi, Sosiologi, Dan Ekonomi Pendidikan," *Jurnal At-Ta'dib* 13, no. 2
- Abd. Wahab and Umiarso, (2016) *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 46-49.
- Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*, (2015), Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 143-147.
- Andi Prastowo, (2016) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 22.
- Burhan Bungin, (2011) *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2018*, (2014), Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darul Ilmi et al., "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa Di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman, (2023), " *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 1.
- Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Fauzi Ismail, (2021), "Analisis Kebijakan Pendidikan *Full Day School* di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3
- Irwansyah, (2021) "Tafsir Ayat Alquran Surah Al-Maidah Ayat 67 Tentang Metode Pendidikan Terhadap Anak," *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1.
- Masnur Muslich, (2014) *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Masnur Muslich, (2011) *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: Bumi Aksara.
- Muri Yusuf, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 394-398.

- Moh Wafiqu Idaini, (2014), *Hubungan Antara Kecerdasan spiritual Keagamaan Dengan Sikap Disiplin Siswa Di lingkungan Sekolah (Study Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga
- Nunu Burhanuddin, (2023), "Pesan Dakwah Visual Pada Kalangan Milenial Melalui Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* 3, no. 1.
- Ridwan, (2018), *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang*, Tesis (Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramayulis, (2015) *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Noer Rohmah, (2015) *Psikologi Pendidikan* , Yogyakarta: Teras.
- Marsha Sinetar, (2010), *Spiritual Intelligence (Kecerdasan Spiritual)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Muri Yusuf, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Siti Halimah, (2019), "Membangun Kecerdasan spiritual Siswa Melalui *Full day School* Di SD IT Bina Insan Cendikia Kota Pasuruan," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2
- Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tri Yulianita, (2013), *Penerapan Full day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Subaya*, Skripsi Surabaya: Program Sarjana IAIN Sunan Ampel.
- Ulfatun Amalia, (2018), *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap*, Skripsi, Purwokerto: Program Sarjana IAIN Purwokerto.